**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa melakukan semua hal dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri. Namun bukan berati manusia itu lemah, ada saatnya manusia harus mengandalkan kemampuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya diri sendiri. Untuk mewujudkan itu semua, manusia diwajibkan berkomunikasi antara satu dengan lainya. Komunikasi merupakan sebuah alat paling penting dalam menjalin hubungan dan interaksi sesama manusia.

Komunikasi merupakan bentuk interksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran atau media. Seseorang komunikator dalam proses komunikasi pastinya menggunakan unsur media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Tujuannya antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan mudah menerimanya.

Berbicara komunikan, kurang lengkap apabila tidak membicarakan hal yang berkaitan dengan madia komunikasi, yaitu media massa. Media massa adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas melalui TV, Radio, Surat Kabar, Film, dan lain lain. Media massa bertujuan untuk merubah prilaku, persepi, dan tingkah laku, karena sifar media massa memberikan informasi yang akan di konversi menjadi pesan sacara serentak atau bersamaan.

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang dikrimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan tercipta karena ada kebutuhan informasi dari masyarakat dan memiliki tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Tidak semua informasi dapat menjadi pesan, tetapi informasi yang memiliki nilai positif dan bermorallah yang akan menjadi pesan.

Moral adalah sebuah aturan aturan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang bersifat normative atau meningkat, yang sudah dijalani oleh seseorang seiring dengan waktu yang telah dilaluinya. Ada dua hal yang menjadi landasan moral pada diri manusia, yaitu tingkah laku baik dan tingkah laku buruk. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila ucapan dan prilakunya memiliki nilai positif dan memiliki nilai kebenaran dalam standar nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bukan hanya tingkah laku saja yang memiliki moral, tetapi pesan pun harus mengandung moral di dalamnya, agar pesan tersebut dapat bermanfaat bagi semua khalayak yang melihat dan mendengarnya.

Pesan moral adalah amanat yang terkandung di dalam sebuah cerita, hingga dapat menjadi contoh atau pembelajaran untuk seseorang yang melihat atau mendengarnya. Pesan moral dapat tersirat maupun tersurat, melalui audio visual, maupun audio saja, itu karenakan pesan moral ada di dalam sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk, seperti cerpen, iklan, lagu, puisi, film, dll.

Pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Biasanya pemilihan media disesuaikan dengan aspek sasaran komunikasi. Sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Unsur media dalam komunikasi dibagi ke dalam daua aspek, yaitu media primer dan media sekunder. Media primer tertuang dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya sebatas kerangka terjemahan saja tetapi pada kerangka pemaknaan dari komunikan. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman komunikan, tentunya akan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang di sampaikan.

Media sekunder lebih bersifat umum yang dapat mejangkau komunikan dalam jumlah yang banyak. Media sekunder dapat berupa surat kabar, radio, televisi, internet, film,dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media sekunder biasanya hanya menyampaikan pesan sebatas pada pesan informatif sehingga *feedback* yang ditimbulkan tidak dapat diketahui secara langsung. Namun fakta menunjukan bahwa peranan media sekunder mampu memeberikan efek yang luar biasa dengan peranan mempengaruhi *opinion public* dan sikap.

Fisce menuturkan bahwa di dalam komunikasi terdapat dua mahzab, yaitu mahzab proses dan mahzab semiotika. Mahzab proses menganggap apabila suatu pesan yang disampaikan tidak dapat menyampaikan makna yang diinginkan maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau bahkan gagal. Sedangkan mazhab semiotika manganggap bahwa perbedaan makna yang diterima oleh komunikan bukan merupakan indikasi kegagalan proses komunikan, melainkan hal tersebut lebih disebabkan oleh pengalaman kultural dari tiap individu yang berbeda.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Menurut UU No. 8 tahun 1992 tentang perfilman Nasional di jelaskan bahwa film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang di buat berdasarkan asas sinematografi dengan di rekam pada pita seluloid, pita video, yang ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik dan elektronik. Dalam penyampaian pesannya, setiap unsur film memiliki keterkaitan yang akan mempengaruhi makna dalam setiap adegan.

Film mampu membawa penontonnya terbawa dalam suasana, hingga seringkali efek yang dirasakan tidak hanya datang saat menonton, tapi juga berkelanjutan. Hal itu membuktikan bahwa film mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak.

Selain Charles S. Peirce, pendekatan semiotika yang terus menerus berkembang sehingga saat ini amat berhutang budi pada peletak dasar semiotika lainnya yakni Ferdinand De Saussure yang lebih berfokus pada *semiotika linguistik*.

Saussure di lahirkan di jenewa pada tahun 1857 dan dia hidup sezaman dengan Sigmund Freud dan Emile Durkheim. Selain sebagai ahli linguistik, dia juga seorang specialis bahasa indo, eropa dan sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu social dan kemanusiaan.

Pandangan tentang tanda sangat berbeda dengan pandangan para ahli linguistic. Di jamannya Saussure justru menyerang pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke 19. Saat ini studi bahasa hanya berfokus kepada perilaku linguistic yang nyata. Studi tersebut menulusuri perkembangan kata kata dan ekspresi sepanjang sejarah, mencari faktor faktor yang berpengaruh seperti geografi, perpindahan penduduk dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku linguistik manusia.

Saussure justru menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal atau dalam istilah Saussure disebut sebagai langue. Dia mengusulkan teori bahasa yang disebut sebagai *strukturalisme* untuk menggantikan pendekatan historis dari para pendahuluannya

Penanda (*signifer*) sebuah tanda merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara bidang penanda yang bersifat konkrit atau material (suara, tulisan, gambar, objek) meskipun penanda yang abstrak dan nonmaterial tersebut bukan bagian dari instrinsic dari sebuah penandaan, Tetapi dianggap hadir present bersama sama penandanya yang konkrit dan kehadirannya absolute.

Petanda (*signified*) sebuah tanda yang merupakan kesatuan dalam bidang tersebut (ide, gagasan, konsep) gagasan penting yang berhubungan dengan tanda menurut Saussure adalah tidak adanya acuan ke realitas obyektif, tanda tidak mempunyai nomenclauture menentukan bagaimana unsur unsur realitas obyektif diberian signifiasi atau kebermaknaan sesuai konsep yang terekam.

Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu juga dikarenakan film dirancang khusus untuk memengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku hingga perkataan, dengan cara memainkan emosi seseorang yang menontonya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan, terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya. Karena film merupakan sebuah alat pembelajaraan bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau negatif, bermoral atau amoral.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian sangat tertarik untuk meneliti sebuah film yang disutradarai oleh John Lee Hancock “THE FOUNDER ” sebagai objek penelitian. Film ini dipilih oleh peneliti bukan tanpa alasan, tetapi dengan melihat banyaknya sebuah tanda dan juga makna yang terkandung dalam film tersebut. Bukan hanya itu, film ini memiliki nilai positif dan negatif yang bisa mempengaruhi penontonnya. Nilai positifnya adalah film ini mengandung pesan moral yang sangat kuat yaitu menunjukan penonton agar tetap tekun dan serius dalam mengerjakan sesuatu, pantang menyerah menghadapi situasi apapun, dan sabar terhadap proses menuju kesuksesan. Selain nilai positif yang terkandung, film ini juga mengandung nilai negatif yaitu menunjukan ambisi pemeran utama yang terlalu besar sehingga ceroboh dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan masalah di kemudian hari. Maka dengan demikian penelitian ingin mengangkat permasalahan yang ada dalam film ini dengan mengambil judul “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM THE FOUNDER”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanda (*signifed*) yang disampaikan dalam film “THE FOUNDER”.
2. Bagaimana petanda (*signifer*) yang disampaikan dalam film “THE FOUNDER”.
3. Bagaimana mengetahui pemaknaan realitas aksternal (*external reality of meaning*) yang di sampaikan dalam film “THE FOUNDER”.
4. Bagaimana mengetahui pesan moral yang di sampaikan dapa film “THE FOUNDER”.
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*), yang disampaikan dalam film “THE FOUNDER”.
2. Untuk mengetahui petanda (*signified*) yang di sampaikan dalam film “THE FOUNDER”.
3. Untuk mengetahui realitas eksternal (*external realityof meaning*) yang di sampaikan dalam film “THE FOUNDER”.
4. Untuk mengetahui pesan moral yang di sampikan pada film “THE FOUNDER”.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, yakni mempunyai sifat teoritis, akan tetapi tidak menolak manfaat praktis yang akan didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Kegunaan dari peneliti ini adalah:

* + 1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan pengamplikasiaan teori semiotika. Selain itu memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui sebuah film, serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya semiotika Saussure dalam mengungkap makna dari setiap tanda yang ada pada adegan di film ini.

* + 1. **Secara Praktis**

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para Sineas Indonesia agar lebih kreatif dalam membuat sebuah film yang berkualitas. Karena film pada zaman sekarang bisa dijadikan media massa yang paling ampuh untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.